

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan atau menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pembelian obat swamedikasi di Apotek Manfaat Insani. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Manfaat Insani, yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2025.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi:

Populasi dalam penelitian ini mencakup masyarakat yang membeli obat swamedikasi di Apotek Manfaat Insani. Populasi ini terdiri dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan yang membeli obat tanpa resep dokter, baik untuk kebutuhan kesehatan pribadi maupun keluarga.

b. Sampel:

Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan pembelian obat swamedikasi di Apotek Manfaat Insani. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Teknik ini digunakan karena seringkali terdapat kendala yang menghalangi peneliti untuk mengambil sampel secara acak, sehingga dengan *purposive sampling*, diharapkan sampel yang terpilih benar-benar memenuhi kriteria yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiyono, 2019)

Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus cochrane (Sugiyono, 2019).

$$n = \frac{z^2pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04 = 97 \text{ orang}$$

Keterangan:

n : sampel

z : harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p : peluang benar 50% = 0,5

q : peluang salah 50% = 0,5

e : *margin error* 10%

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus cochrane dan besar populasi, dengan pembulatan dari 96,04 sampel, yang diharapkan dapat memberikan gambaran representatif mengenai pengetahuan masyarakat di wilayah tersebut.

Rumus Cochran sangat sesuai digunakan saat jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terbatas. Dalam konteks penelitian ini, jumlah masyarakat yang membeli obat swamedikasi di Apotek Manfaat Insani tidak dapat ditentukan secara pasti, sehingga membutuhkan pendekatan statistik untuk mengestimasi ukuran sampel yang valid (Sugiyono, 2019).

3.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi:

1. Masyarakat yang berusia antara 18 hingga 60 tahun.
2. Masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
3. Masyarakat yang dapat berkomunikasi dengan baik.

4. Masyarakat yang membeli obat bebas dan obat bebas terbatas di Apotek Manfaat Insani.
- b. Kriteria Eksklusi:
1. Masyarakat yang membeli obat dengan pengobatan sebelumnya dalam periode 1 bulan.
 2. Masyarakat yang membeli obat dengan resep dokter.
 3. Masyarakat yang membeli obat golongan keras.
 4. Masyarakat yang membeli obat golongan Wajib Apotek (OWA), karena meskipun tidak memerlukan resep, obat ini termasuk obat keras yang hanya dapat diserahkan oleh apoteker dengan ketentuan khusus, sehingga tidak sesuai dengan fokus penelitian yang hanya menilai pembelian obat bebas dan obat bebas terbatas dalam swamedikasi mandiri.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman masyarakat tentang obat swamedikasi yang dibeli di Apotek Manfaat Insani. Kuesioner ini disusun untuk menggali informasi terkait jenis obat yang dibeli, dosis yang disarankan, cara penggunaan, efek samping, serta alasan pembelian obat swamedikasi tersebut.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner data Primer yang diperoleh dari responden, instrument dalam penelitian ini menggunakan instrument yang telah dilakukan validasi dan rehabilitasi oleh Yeni Kurnia Sari yang dilakukan di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta pada tahun 2020.

Tabel 3. 1 Referensi Kuisisioner

Kuisisioner		No Pernyataan	Referensi
Prilaku Swamedikasi		1-9	(Yeni Kurnia Sar;2020)
Tingkat Pengetahuan Swamedikasi	Cara Mendapatkan Obat	1-3	
	Cara Penggunaan Obat	4-9	
	Cara Menyimpan Obat	10-14	
	Cara Membuang Obat	15-20	

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat swamedikasi. Beberapa langkah analisis yang akan dilakukan adalah:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan tujuan untuk memperoleh ilustrasi berupa data frekuensi dan persentase mengenai profil swamedikasi serta tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi. Frekuensi menunjukkan jumlah responden yang memilih suatu jawaban tertentu, sedangkan persentase dihitung dengan membagi jumlah responden yang memilih jawaban tersebut dengan total responden, kemudian dikalikan 100% (Arikunto, 2006).

Rumus untuk mengetahui skor persentase:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah pernyataan}} \times 100\%$$

Pemberian skor dilakukan pada setiap pertanyaan dalam kuesioner berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jawaban yang

benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang tidak benar diberi skor 0. Penilaian terhadap tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Baik: Jika responden menjawab benar sebanyak 16 – 20 dari 20 pernyataan (skor >80%)
2. Cukup: Jika responden menjawab benar sebanyak 12 – 15 dari 20 pernyataan (skor 60–80%).
3. Kurang: Jika responden menjawab benar kurang dari 12 pernyataan (skor <60%). Frekuensi dan persentase jawaban dari setiap pertanyaan.

b. Uji Korelasi

Untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan menggunakan uji korelasi *Chi-square* dan *Spearman Rank*.

Uji Chi-square digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor sosiodemografi, seperti jenis kelamin dan pekerjaan, dengan tingkat pengetahuan. Uji ini sesuai digunakan untuk data berskala nominal dan ordinal. Sementara itu, uji korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk menilai hubungan antara faktor sosiodemografi lainnya, seperti usia, tingkat pendidikan terakhir, dan pendapatan, dengan tingkat pengetahuan masyarakat.

Kedua jenis uji ini menghasilkan nilai yang disebut nilai signifikansi (p-value), yang menunjukkan apakah ada hubungan yang bermakna secara statistik antara dua variabel.

Interpretasi Nilai p-value (Sugiyono, 2019):

1. $p < 0,05 \rightarrow$ Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel. Artinya, hubungan yang ditemukan kemungkinan besar bukan terjadi secara kebetulan.
2. $p \geq 0,05 \rightarrow$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik. Artinya, hubungan yang ditemukan kemungkinan besar terjadi secara kebetulan atau tidak cukup kuat.